

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sekolah orang tua hebat (SOTH)

1. Pengertian SOTH

Sekolah Orang Tua hebat atau biasa disebut SOTH, adalah sekolah pengasuhan yang digagas oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang diselenggarakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan orangtua dalam pengasuhan anak, hal ini guna mengoptimalkan tumbuh kembang dan karakter positif.²⁴

Sekolah orang tua hebat (SOTH) merupakan program pengasuhan dan pembinaan anak usia dini. Pengasuhan dan pembinaan anak usia dini merupakan program yang dibuat untuk menindaklanjuti kesepakatan global dalam mewujudkan dunia yang layak bagi anak program ini meliputi semua dukungan yang harus diberikan kepada anak untuk menjamin kelangsungan hidupnya yang harus diberikan baik oleh orang tua atau keluarga dan masyarakat dalam rangka mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat dan cerdas. dukungan yang diberikan harus mengintegrasikan aspek kesehatan, gizi, stimulasi kecerdasan, penyediaan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dan

²⁴ DINAS KOMINFO Provinsi Jawa Timur, *BKKBN Jatim: Program SOTH Mampu Membentuk Generasi Sehat Berkualitas*". Diunggah pada : 14 Oktober 2022 21:40:18

belajar secara aktif pembinaan emosi sosial serta pengasuhan sehingga dapat meningkatkan potensi anak.²⁵

Pengasuhan dengan penuh kasih sayang merupakan hak setiap anak yang sekurang-kurangnya dipenuhi oleh satu orang dewasa. Pengasuhan yang dilakukan oleh ayah, ibu, saudara kandung, kerabat dan lainnya sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 23 tahun 2002 (pasal 26 ayat 1) tentang perlindungan anak yang menyebutkan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh memelihara mendidik dan melindungi anak menumbuh kembangkan anak sesuai kemampuan bakat dan minatnya termasuk pemenuhan hak-hak serta mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.²⁶

Dalam penyelenggaraan SOTH ada 13 pertemuan di setiap tahapan kegiatan, yaitu:

- Pertemuan 1 Perencanaan hidup berkeluarga dan harapan orang tua terhadap masa depan anak
- Pertemuan 2. Memahami konsep diri yang positif dan konsep pengasuhan
- Pertemuan 3 Peran orang tua dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan
- Pertemuan 4 Menjaga kesehatan anak usia dini
- Pertemuan 5 Pemenuhan gizi anak usia dini

²⁵ Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga BKKBN, *Pengasuhan Dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak* (BKKBN, n.d.).

²⁶ Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga BKKBN, *Pengasuhan Dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak* (BKKBN, n.d.).

- Pertemuan 6 Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini
- Pertemuan 7 Stimulasi perkembangan gerakan kasar dan gerakan halus
- Pertemuan 8 Stimulasi perkembangan komunikasi aktif, komunikasi pasif dan kecerdasan
- Pertemuan 9 Stimulasi perkembangan kemampuan menolong diri sendiri dan tingkah laku sosial
- Pertemuan 10 Pengenalan kesehatan reproduksi pada anak usia dini
- Pertemuan 11 Perlindungan anak
- Pertemuan 12 Menjaga anak dari pengaruh media
- Pertemuan 13 Pembentukan karakter anak usia dini.²⁷

2. Manfaat dan Tujuan SOTH

a. Manfaat Mengikuti SOTH

1) Bagi Orangtua

Orangtua akan menjadi :

- a) Pandai mengurus dan merawat anak,serta pandai membagi waktu dan mengasuh anak.
- b) Lebih luas wawasan dan pengetahuannya tentang pola asuh anak.
- c) Meningkatkan ketrampilannya dalam hal mengasuh dan mendidik anak/balitanya.

²⁷ Direktorat Bina Keluarga Balita Dan Anak Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, *Buku Panduan Penyuluhan BKB Hlistik Integratif Bagi Kader*.

- d) Lebih baik cara mengasuh dan membina anaknya.
- e) Lebih dapat mencurahkan perhatian pada anaknya sehingga tercipta ikatan bathin yang kuat antara anak dan orangtua.

2) Bagi Anak

Anak akan tumbuh dan berkembang sebagai anak yang:

- a) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Berkepribadian luhur
- c) Tumbuh dan berkembang secara optimal,cerdas,trampil dan sehat
- d) Memiliki dasar kepribadian yang kuat,guna perkembangan selanjutnya²⁸

b. Tujuan SOTH

Program SOTH bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak melalui rangsangan fisik, motorik,kecerdasan,emosional dan social ekonomi dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi-fungsi keluarga. Keluarga berkualitas yang kita ciptakan juga akan dapat terwujud apabila masing-masing keluarga memiliki ketahanan keluarga yang tinggi, dan ketahanan keluarga hanya dapat tercipta apabila masing-masing keluarga dapat melaksanakan

²⁸ Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga BKKBN, *Pengasuhan Dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak* (BKKBN, n.d.)

fungsi-fungsi keluarga secara serasi, selaras dan seimbang.²⁹ Fungsi-fungsi keluarga tersebut ada 8, yakni :

1) Fungsi Keagamaan

Orangtua menjadi contoh panutan bagi anak-anaknya dalam beribadah termasuk sikap dan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan norma agama.

2) Fungsi Sosial Budaya

Orangtua menjadi contoh perilaku social budaya dengan cara bertutur kata, bersikap dan bertindak sesuai dengan budaya Negara kita, agar anak-anak kita bias melestarikan dan mengembangkan budaya dengan rasa bangga.

3) Fungsi Cinta Kasih

Orangtua mempunyai kewajiban memberikan cinta kasihnya kepada anak-anak serta anggota keluarga lainnya sehingga tercipta keluarga yang bahagia dan harmonis.

4) Fungsi Perlindungan

Orangtua selalu berusaha menumbuhkan rasa aman, nyaman dan kehangatan bagi seluruh anggota keluarganya, sehingga anak-anak dan anggota keluarganya merasa nyaman berada dirumah.

5) Fungsi Reproduksi

²⁹ Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga BKKBN, *Pengasuhan Dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak* (BKKBN, n.d.).

Orangtua sepakat untuk mengatur jumlah anak serta jarak kelahiran dan menjaga anak-anaknya termasuk yang sudah remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya secara sehat, menghindari kehamilan sebelum menikah.

6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Orangtua mampu mendorong anak-anaknya untuk bersosialisasi dengan lingkungannya serta mengenyam pendidikan untuk masa depannya.

7) Fungsi Ekonomi

Orangtua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya demi kelangsungan hidup.

8) Fungsi Lingkungan

Orangtua selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk menjaga dan memelihara lingkungan, keharmonisan keluarga dan lingkungan sekitar.³⁰

B. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Pengertian PAUD Secara Umum

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2023, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14. Pendidikan Anak Usia Dini Adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai

³⁰ Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga BKKBN, *Buku Panduan Penyuluhan BKB Hlistik Integratif Bagi Kader*.

dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³¹

Menurut Nur Cholimah,(2008) dikutip dari jurnal P.Oktriani, mengemukakan bahwa PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui penyediaan, pengalaman, dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai,norma dan harapan masyarakat.³²

Anak usia Taman Kanak-kanak berada pada fase perkembangan individu sekitar 4 sampai 6 tahun, pada masa ini anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya. Dapat mengatur dirinya dalam beberapa kebiasaan dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya.

Menurut Maimunah (2009:15) dikutip dari jurnal Ruziati,Lina mengemukakan bahwa PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pemberian yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun (0-6 tahun) dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

³¹ Perpustakaan Nasional, "*UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2023 Tentang sistem Pendidikan Nasional*".

³² Pepi Oktriani, "Pengaruh Bermain Tangram Terhadap kemampuan Mengenal Bentuk Geometri kelas B2 di TK Dharma Wanita Mendalo Darat."

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan non formal.³³

Berdasarkan tinjauan psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Hartati, 2005 dikutip dari jurnal Puspitasari Intan Ika, mengemukakan bahwa ada beberapa karakteristik Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tau yang besar.
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa paling potensi untuk belajar
- e. Menunjukkan sikap egosentris
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. Sebagai makhluk social.³⁴

³³ Ruziati, Lina (2013), "Upaya Meningkatnya Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Hasta karya Dengan media Botol Dan Gelas Bekas Di PAUD Al-Amanah Gembong Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2012-2013".

³⁴ Puspitasari, Intan Ika "Upaya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Musik Daun Salak Pada Kelompok B3 Tk Pertiwi Karangnangka Kedungbanteng Banyumas Tahun Pelajaran 2013 – 2014." 2014

Menurut Suyadi (2013:45) dikutip dari jurnal Puspitasari, Intan Ika mengatakan bahwa karakteristik Anak Usia Dini sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang pola perkembangan akan membantu para psikolog perkembangan untuk mengetahui apa yang diharapkan anak berupa perilaku yang muncul
- b. Mengetahui apa yang diharapkan akan dapat membuat pedoman dalam bentuk, tinggi, dan berat menurut usia
- c. Orangtua dan guru yang mengetahui pola norma perkembangan anak
- d. Pengetahuan mengenai pola perkembangan memungkinkan guru dan orangtua untuk melakukan pembimbingan.³⁵

3. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini dibagi menjadi beberapa tahap. Setiap tahap memiliki tugas perkembangan yang berbeda, yakni:

- a. Fisik Motorik
- b. Bahasa
- c. Kognitif
- d. Moral dan Keagamaan
- e. sosial emosional

Menurut Wiwien (2008:20) dikutip dari jurnal intan ika puspitasari mengatakan bahwa tahap perkembangan anak sebagai berikut:

- a. Periode Prenatal (tahap awal dari kehidupan seorang manusia)

³⁵ Puspitasari, Intan Ika

- b. Periode bawah 3 tahun (BATITA)
- c. Periode anak-anak awal (usia 3-6 tahun)
- d. Periode anak madya (6-12 tahun)
- e. Periode remaja (12-20 tahun)
- f. Periode dewasa awal (20-40 tahun)
- g. Periode tengah baya (40-65 tahun)
- h. Periode dewasa akhir (65 tahun keatas).³⁶

Menurut Piaget (2008:10) yang dikutip dari jurnal Intan Ika Puspitasari mengatakan bahwa perkembangan kognisi sebagai berikut:

- a. Sensori motorik (2 tahun)
- b. Praoperasional (2-7 tahun)
- c. Operasional Konkret (7-11 tahun)
- d. Operasional formal (11-15 tahun)

Tahap perkembangan psikososial menurut Freud (2008-26) dikutip dari jurnal Intan Ika Puspitasari mengatakan bahwa:

- a. Tahap oral (1-18 tahun)
- b. Tahap Anal (1-13 tahun)
- c. Tahap falik (3-6 tahun)
- d. Tahap laten (6- pubertas)
- e. Tahap kemaluan (mulai pubertas).³⁷

³⁶ Puspitasari, Intan Ika

³⁷ Puspitasari, Intan Ika

C. PAUD Holistik Integratif (HI)

1. Pengertian PAUD Holistik Integratif

PAUD Holistik Integratif adalah kegiatan PAUD integratif yang meliputi kegiatan mendidik dan memperluas pengetahuan dan ketrampilan bagi orangtua seperti pendidikan karakter, kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pelayanan gizi, serta perlindungan.

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan Presiden no 60 tahun 2013 tentang Layanan PAUD Holistik Integratif (HI) merupakan penanganan anak usia dini secara utuh (menyeluruh) yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan, pengasuhan, serta perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak yang dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat.³⁸

Kemudian menurut Jeremy Henzel yang dikutip kembali oleh Megawangi mengatakan *“Total and balanced development of every student in every sphere of learning – spiritual, moral, imaginative, intellectual, cultural, aesthetic, emotional and physical-directing all these aspects towards the attainment of a conscious relationship with God the ultimate purpose of man’s.”* Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang holistik merupakan pendidikan yang membangun secara

³⁸ BKKBN Provinsi Jawa Timur, *Menjadi Orang Tua Hebat Dalam Mengasuh Anak*.

utuh dan seimbang pada setiap anak dalam seluruh aspek pembelajaran spiritual, moral, imajinasi, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik.³⁹

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Direktorat Pembinaan PAUD memberi pengertian bahwa: Holistik, artinya penanganan anak usia dini secara utuh menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, serta perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak. Sedang Integratif dan terpadu; artinya penanganan anak usia dini dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat.⁴⁰

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dimana dalam pasal-pasal nya menjelaskan bahwa tujuan dari membangun keluarga adalah untuk meningkatkan kualitas keluarga supaya berdampak pada rasa aman, tentram bagi kebahagiaan bathin dan kesejahteraan lahir dimana akan berpengaruh terhadap prospek masa depan yang jauh lebih baik. Undang-undang ini juga menjelaskan bahwa kualitas penduduk menjadi aset untuk pembangunan negara. Keluarga merupakan unit terkecil yang ada di masyarakat, dimana memiliki peranan penting. Sehingga

³⁹ Aty Sofiaty, "Penerapan Program Parenting Paud Holistik Integratif (Hi) Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Dan Perlindungan Anak Usia Dini," 2020.

⁴⁰ BKKBN Provinsi Jawa Timur, *Menjadi Orang Tua Hebat Dalam Mengasuh Anak*.

pembangunan keluarga menjadi fokus utama negara yang sedang dibidik.⁴¹

2. Program PAUD HI

Bentuk penerapan PAUD berbasis Holistik Integratif pada lembaga PAUD menurut Sofiati, 2020, dikutip kembali oleh Upik Elok Endang

Rasmani mengatakan antara lain:

- a. Menerapkan program kegiatan pengasuhan Holistik Integratif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini
- b. Menerapkan program kegiatan pengasuhan Holistik Integratif untuk mengoptimalkan kesadaran orangtua terhadap perlindungan AUD
- c. Implementasi kebijakan pemangku kepentingan di lembaga serta penerapan prinsip tumbuh kembang anak dengan analisis SWOT
- d. Penerapan keterlibatan guru dalam mendampingi orangtua untuk pertumbuhan dan perkembangan aktifitas anak
- e. Penerapan keterlibatan orangtua dalam prinsip dan perlindungan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini
- f. Pemerintah, guru dan orangtua bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam menstimulasi tumbuh kembang dan menerapkan perlindungan bagi anak.⁴²

⁴¹ Dewi Citra Larasati, Dekki Umamur Ra'is, dan Abd Rohman, "Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat Sebagai Upaya Mendukung Kebijakan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif," *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (July 31, 2023): 85–92, <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i1.1003>.

Menurut Widodo & P,2017, dikutip kembali oleh Upik Elok Endang Rasmani mengatakan, membangun karakter anak sangat sukar dilakukan tanpa adanya integrasi dalam kegiatan pembelajaran , dan tidak akan berjalan secara konsisten apabila tidak diterapkan secara menyeluruh dan utuh.⁴³

Menurut Suyanto dalam Hijriani & Machali, 2017,dikutip kembali oleh Upik Elok Endang Rasmani menyatakan bahwa pembelajaran holistic integratif dirancang untuk membantu anak dalam memecahkan masalah melalui kegiatan yang mencerminkan peristiwa kehidupan nyata. Sejalan dengan hal ini Afifah,2022 juga dikutip kembali oleh Upik Elok Endang Rasmani mengatakan bahwa secara naluriah anak memahami sesuatu berdasarkan konteks dari lingkungan sekitarnya secara mendasar.⁴⁴

Menurut Sujioyo dalam (Hijriyani & Machali),dikutip kembali oleh Upik Elok Endang Rasmani mengatakan, pendidikan anak usia dini yang komprehensif, pengasuhan anak, pendidikan dini di rumah dan layanan kesehatan dan gizi dan pusat pendidikan, penyediaan kebersihan yang baik dan sehat dan perlindungan hokum terhadap pelecehan anak termasuk eksploitasi dan kekerasan.⁴⁵

⁴² Upik Elok Endang Rasmani,Anjar Fitrianingtyas,Nurul Shofiatin Zuhro,Milla Diah Putri Nazidah,," Holistik Integratif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Kumara Cendekia* vol.10 No.3,2022

⁴³ Rasmani, Fitrianingtyas, Zuhro and Nazidah

⁴⁴ Rasmani, Fitrianingtyas, Zuhro and Nazidah

⁴⁵ Rasmani, Fitrianingtyas, Zuhro and Nazidah